



Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Hamil Resiko Tinggi

Moch Fahrur Rozikin ¹, Diah Eko Martini ¹, Heny Ekawati ¹

¹ Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
fahrurrozikin9@gmail.com

Keywords:
Anxiety, High-Risk Pregnant Women, Age, Parity, Social Support

ABSTRACT

Objective: Anxiety during pregnancy is a common condition, often arising from physical, psychological, and experiential changes associated with growth and new experiences. It is characterized by feelings of unease or fear without a clearly identifiable cause.

Methods: The sample consisted of 35 high-risk pregnant women selected using consecutive sampling. Data were collected using the DASS-42 questionnaire to assess anxiety and the MSSS to measure social support. Spearman's Rank correlation test was used for statistical analysis

Results: Results indicated that 51.42% of participants were in the third trimester of pregnancy, and a substantial proportion (28.58%) experienced severe anxiety. The analysis revealed significant correlations between maternal anxiety and the variables of age, parity, and social support, with a p-value of 0.009 (< 0.05). Specifically, the p-value was 0.022 for age, 0.001 for social.

Conclusion: The study concludes that targeted education and support from healthcare professionals are essential to help expectant mothers prepare both mentally and physically for pregnancy and childbirth, particularly in high-risk cases.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan hal yang diharapkan dari setiap pasangan suami istri. Kehamilan yang sehat, baik untuk ibu dan janin, baik secara fisik maupun mental, merupakan hal yang diharapkan. Kondisi kehamilan dibedakan menjadi dua, yaitu ibu dengan kehamilan risiko rendah dan ibu dengan kehamilan risiko tinggi (Nugroho & Cahyanti, 2017). Kehamilan risiko tinggi merupakan suatu keadaan dimana kondisi ibu hamil dapat menyebabkan janin yang dikandungnya tidak dapat tumbuh dengan sehat, bahkan dapat menimbulkan kematian pada ibu dan janin (Restanty & Purwaningrum, 2020).

Berdasarkan data dari (WHO) tahun 2023 menguraikan bahwa prevalensi global kejadian kecemasan di dunia adalah sebanyak 3,6%. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan oleh (Budiyarti & Makiah, 2018) proses persalinan, nyeri yang dirasakan dll. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan diantaranya terapi murottal al qur'an karena dengan mendengarkan al qur'an dapat menenangkan jiwa seseorang, sehingga dapat mengurangi kecemasan. Tujuan dari penelitian ini menganalisis pengaruh terapi murottal al qur'an terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan quasi experiment-non equivalent control group (pretest-posttest) menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 377.000.000 orang ibu hamil yang mengalami kecemasan selama menjalani masa kehamilan dan dapat dirincikan dari 377.000.000 orang ibu hamil tersebut didapatkan kurang lebih 107.000.000 orang ibu hamil yang mengalami peningkatan kecemasan. Hasil penelitian dari (Djannah & Handiani, 2019) menunjukkan bahwa di Jawa timur sebesar 36,7 % ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Hasil penelitian dari (Martini & Khotimah, 2022) menunjukkan bahwa di Kabupaten Lamongan menunjukkan kejadian depresi prenatal mencapai 70% dari ibu hamil.

Berdasarkan hasil survey awal direkam medik pada tahun 2023 di RS Arsy paciran kabupaten Lamongan bahwa ibu hamil berjumlah 486 dan sebesar 245 ibu hamil yang mengalami risiko tinggi (24,5 %). Sedangkan pada tahun 2024 bahwa ibu hamil berjumlah 457 dan angka ini meningkat menjadi 253 kasus (25,3) dari total ibu hamil risiko tinggi, berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa masih tingginya angka kejadian ibu hamil risiko tinggi di RS Arsy paciran kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 10 ibu hamil risiko tinggi

yang mengalami kecemasan yaitu kecemasan normal 2 orang (20%), kecemasan ringan 1 orang (10%), kecemasan sedang 5 orang (50%), kecemasan berat 2 orang (20%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang mengalami kehamilan risiko tinggi sebagian besar mengalami kecemasan.

disimpulkan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi. Penelitian ini bertujuan Apakah ada faktor faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi di rumah sakit Arsy Paciran.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross sectional*

Objek penelitian ini adalah Seluruh ibu hamil risiko tinggi di ruang poli KIA RS Arsy paciran Lamongan pada bulan Maret-April 2025. Instrumen penelitian menggunakan : Kuesioner MSSS dan Kuesioner DASS. Data dianalisis menggunakan *dan uji spearman rank* Dengan tujuan mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi di rumah sakit Arsy Paciran.

Responden Penelitian

Penarikan informan pada penelitian ini menggunakan *Consecutive sampling*

untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Informan dipilih sesuai dengan kriteria inklusi yaitu Ibu hamil risiko tinggi trimester pertama, kedua, ketiga yang melakukan pemeriksaan Kesehatan di poli KIA RS Arsy paciran menandatangani *inform consent* dan bersedia menjadi responden yang aktif dari awal hingga akhir.

Pengumpulan Dan Analisa Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada calon responden dan bersedia menjadi responden. maka responden diminta untuk menandatangani formulir persetujuan. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data Kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi.

Proses analisis data menggunakan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating dan Uji spearman rank* Persetujuan etik untuk penelitian ini diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Lamongan, dengan nomor referensi: 131/ EC /KEPK – S1 / 03 / 2025 yang Dinyatakan Laik Etik Penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di RS Arsy yang beralamatkan Jl. Raya Paciran, Kec. Paciran, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilakukan di poli KIA dan KB yang dilaksanakan selama kurang lebih 4 minggu dari tgl 17 Maret sampai dengan 19 April 2025 di RS Arsy Paciran.

Tabel 1. Distribusi frekuensi faktor usia, paritas, dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil resiko tinggi di RS Arsy Paciran tahun 2025

Umur	n	%
>35	6	17,15
20-35	24	68,57
<20	5	14,28
Total	35	100
Jumlah Anak		
Nulipara	0	0
Primipara	14	40
Multipara	19	54,29
Grandemultipara	2	5,71
Total	35	100
Dukungan Sosial		
Rendah	7	20
Sedang	15	42,85
Tinggi	13	37,15
Total	35	100
Kecemasan		
Normal	7	20
Ringan	5	14,28
Sedang	8	22,86
Parah	10	28,58
Sangat parah	5	14,28
Total	35	100

Tabel 2. Tabel silang Faktor Usia Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Resiko Tinggi Di RS Arsy Paciran Pada Tahun 2025.

usia ibu	kecemasan										total
	normal		ringan		sedang		parah		sangat parah		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
<20	3	60.00%	0	0.00%	0	0.00%	1	20.00%	1	20.00%	100%
20-30	5	20.80%	3	12.50%	9	37.50%	5	20.80%	2	8.30%	100%
>35	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	3	50.00%	3	50.00%	100%
jumlah	8	22.90%	3	8.60%	9	25.70%	9	25.70%	6	17.10%	35
Hasil Uji Spearmen rho (rs)=0,437 p=0,009											

Berdasarkan tabel 1 di dapatkan bahwa dari total 35

responden ibu hamil risiko tinggi di RS Arsy Paciran, distribusi data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia kehamilan trimester III sebanyak 51,42%. Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 31–35 tahun. Dalam hal paritas, sebagian besar responden merupakan multipara, yaitu telah memiliki dua anak atau lebih. Dukungan sosial yang diterima oleh responden bervariasi, namun sebagian besar berada pada kategori rendah hingga sedang berdasarkan skor dari kuesioner Maternity Social Support Scale (MSSS). Sedangkan untuk tingkat kecemasan yang diukur dengan DASS 42 subskala kecemasan, ditemukan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan berat, yaitu sebanyak 28,58%.

Analisis bivariat tabel 2 menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan bahwa ketiga faktor yang diteliti, yaitu usia, paritas, dan dukungan sosial, memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi. Faktor usia menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,022$, yang berarti terdapat hubungan bermakna antara usia ibu hamil dan tingkat kecemasan. Ibu hamil yang berada di luar rentang usia reproduktif ideal (20–35 tahun), baik yang terlalu muda maupun terlalu tua, cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Isnaini et al., 2020) yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan usia ekstrem lebih rentan mengalami kecemasan karena ketidaksiapan mental, pengetahuan yang kurang, serta risiko medis yang lebih tinggi. Secara teoritis, usia ibu hamil yang berada di luar rentang reproduksi ideal, yaitu antara 20 hingga 35 tahun, termasuk dalam kategori kehamilan risiko tinggi.

Menurut (Adiputra Sudarma & Trisnadewi, Ni Wayan, 2021) kondisi ini, ibu hamil sering kali menghadapi kemungkinan komplikasi medis yang lebih besar, baik pada ibu maupun janin, sehingga berpotensi meningkatkan beban psikologis. Kekhawatiran akan terjadinya preeklamsia, kelahiran prematur, kelainan kromosom pada janin, serta meningkatnya kemungkinan intervensi medis seperti operasi caesar, menjadi sumber utama kecemasan pada ibu hamil usia lanjut. Selain itu, status risiko tinggi tersebut biasanya disertai dengan pemantauan kehamilan yang lebih intensif dan sering, yang meskipun bertujuan untuk keselamatan ibu dan janin, secara tidak langsung dapat memperkuat persepsi bahwa kehamilan mereka berisiko, sehingga memperburuk kondisi psikologis ibu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Nurrohmah, 2021) yang berjudul pengaruh umur dengan Tingkat Kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu, dimana dari 33 responden terdapat 11 responden (55%) ibu hamil berumur >35 tahun yang mengalami tingkat kecemasan sedang. Hasil statistic menunjukkan nilai p value $(0,016) < \alpha (0,05)$ dengan uji chi square yang ada hubungan umur dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III).

Tabel 3. Tabel silang Faktor Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Resiko Tinggi Di RS Arsy Paciran Pada Tahun 2025.

Paritas	kecemasan										total
	normal		ringan		sedang		parah		sangat parah		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Primipara	6	42.90%	1	7.10%	4	28.60%	2	14,3%	1	7.10%	100%
Multipara	2	10.50%	2	10.50%	4	21.10%	6	31.60%	5	26.30%	100%
Grandemulti- para	0	0.00%	0	0.00%	1	50.00%	1	50.00%	0	0.00%	100%
jumlah	8	22.90%	3	8.60%	9	25.70%	9	25.70%	6	17.10%	35
Hasil Uji Spearmen rho (rs)=0,386 p=0,022											

Paritas juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan, dengan nilai $p = 0,009$. Ibu hamil dengan jumlah anak lebih dari dua (multipara) cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan primipara. Hal ini dapat disebabkan oleh beban tanggung jawab yang lebih besar serta pengalaman kehamilan atau persalinan sebelumnya yang mungkin traumatis. Penelitian oleh (Nursalam & Efendi, 2017) juga menyebutkan bahwa paritas yang tinggi dapat meningkatkan tekanan psikologis karena ibu harus menyeimbangkan peran antara kehamilan dan pengasuhan anak.

Menurut (Alini, Langen Nidhana Meisyalla, 2024) peningkatan jumlah anak yang dimiliki seorang ibu dapat menyebabkan bertambahnya beban fisik, emosional, dan tanggung jawab sosial-ekonomi, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan tingkat kecemasan selama kehamilan. Dalam konteks kehamilan risiko tinggi, ibu hamil dengan anak yang lebih banyak harus membagi perhatian antara menjaga kesehatan kehamilan saat ini dan memenuhi kebutuhan anak-anak sebelumnya.

Menurut (Martini & Khotimah, 2022) Kondisi ini dapat memunculkan rasa khawatir yang lebih besar terhadap kesiapan menghadapi persalinan dan pemulihan pasca melahirkan, serta bagaimana mengatur peran sebagai ibu dari beberapa anak di tengah kondisi kesehatan yang mungkin lebih rentan. Selain itu, peningkatan paritas juga dikaitkan dengan peningkatan risiko komplikasi obstetri, yang secara medis maupun psikologis dapat memicu perasaan tidak aman dan cemas berlebihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djannah & Handiani, 2019), yang juga menemukan hubungan yang signifikan antara paritas dan tingkat kecemasan pada ibu hamil, dengan nilai $p = 0,039$. Temuan ini mengindikasikan bahwa paritas bukan hanya faktor demografis, tetapi juga memiliki dampak psikologis yang nyata dalam konteks kehamilan berisiko tinggi.

Faktor dengan hubungan paling kuat terhadap kecemasan dalam penelitian ini adalah dukungan sosial, dengan nilai signifikansi $p = 0,001$. Ibu hamil yang menerima dukungan emosional dan instrumental dari pasangan, keluarga, maupun lingkungan sosialnya cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat menimbulkan perasaan tidak aman, stres, dan ketidakmampuan dalam menghadapi kehamilan risiko tinggi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Muliani, 2022) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial yang tinggi berperan sebagai faktor protektif terhadap stres dan

kecemasan ibu hamil, khususnya dalam kondisi kehamilan yang memerlukan perhatian khusus.

Menurut (Noviana, 2022) dukungan sosial yang diberikan oleh pasangan, keluarga, dan lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam menciptakan rasa aman, dihargai, dan tidak sendirian, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesejahteraan psikologis ibu hamil. Dukungan ini dapat berbentuk emosional, seperti perhatian dan kasih sayang; informasi, seperti nasihat atau edukasi tentang kehamilan; serta dukungan praktis, seperti bantuan dalam mengurus rumah tangga atau anak-anak lainnya. Ketika ibu merasa didukung, beban psikologis yang timbul akibat kekhawatiran terhadap kehamilan risiko tinggi dapat berkurang secara signifikan. Keberadaan orang-orang terdekat yang memberikan empati dan bantuan nyata dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan ibu dalam menghadapi tantangan kehamilan.

Tabel 4. Tabel silang Faktor Dukungan sosial Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi Di RS Arsy Paciran Pada Tahun 2025.

Dukungan sosial	kecemasan										total
	normal		ringan		sedang		parah		sangat parah		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah	0	0.0%	0	0.0%	1	14.3%	2	28.6%	4	57.1%	100%
Sedang	1	6.7%	2	13.3%	5	33.3%	6	40.0%	1	6.7%	100%
Tinggi	7	53.8%	1	7.7%	3	23.1%	1	7.7%	1	7.7%	100%
jumlah	8	22.9%	3	8.6%	9	25.7%	9	25.7%	6	17.1%	35
Hasil Uji Spearmen rho (rs)=-0,615 p= <0,001											

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nugroho & Cahyanti, 2017) tentang hubungan dukungan sosial dengan kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinan di puskesmas dimana dari hasil penelitian tersebut menemukan ada hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di Puskesmas Mauk dengan p-value $0,000 < 0,05$ (Rahmawati et al., 2022)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor usia, paritas, dan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi di RS Arsy Paciran. Ibu hamil dengan usia yang terlalu muda atau terlalu tua, paritas tinggi, serta dukungan sosial yang rendah cenderung mengalami kecemasan yang lebih tinggi. Di antara ketiga faktor tersebut, dukungan sosial memiliki hubungan paling kuat terhadap kecemasan. Temuan ini menegaskan

pentingnya perhatian terhadap faktor psikososial dalam pelayanan kehamilan, khususnya pada ibu dengan kehamilan risiko tinggi.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi, Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah kajian ilmiah bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi dan dapat menambah variable serta metode penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azinar, M., & Fibriana, D. (2018). *Kesehatan Ibu Dan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Medika.
- Isnaini, N., Sari, Y., & Lestari, N. (2020). Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Sumberbaru Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 113–119.
- Iswanti, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Risiko Tinggi. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nursalam, & Efendi, F. (2017). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional* (Ed. Revisi). Jakarta: Salemba Medika.
- Restanty, R., & Purwaningrum, W. (2020). Kehamilan Risiko Tinggi Dan Implikasi Psikososial. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 9(1), 25–32.
- World Health Organization. (2023). *Trends In Maternal Mortality 2000 To 2020: Estimates By Who, Unicef, Unfpa, World Bank Group And Undesa/ Population Division*. Geneva: Who.
- Adiputra Sudarma, I. M., & Trisnadewi, Ni Wayan, D. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. In: Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Angewand-*

- te *Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue 2021). [Http://Bppsdmk.kemkes.go.id/Pusdiksdmk/Wp-Content/Uploads/2018/09/Methodologi-Penelitian-Kesehatan_sc.pdf](http://Bppsdmk.kemkes.go.id/Pusdiksdmk/Wp-Content/Uploads/2018/09/Methodologi-Penelitian-Kesehatan_sc.pdf)
- Alini, Langen Nidhana Meisyalla, B. N. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesehatan*. 8(23), 178–186.
- Azinar, M., & Fibriana, A. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 135–142.
- Djannah, R., & Handiani, D. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.56861/Jikkbh.v5i1.25>
- Isnaini, N., Sari, Y., & Lestari, N. (2020). Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Sumberbaru Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 113–119.
- Lestari, A. E., & Nurrohman, A. (2021). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali. *Borobudur Nursing Review*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.31603/Bnur.4884>
- Noviana, I. (2022). Dinamika Psikologis Ibu Hamil Dengan Kecemasan Yang Diberikan Relaksasi Berbasis Kelompok. *Jurnal Psikologi Talenta*, 8(1), 48. <https://doi.org/10.26858/Talenta.v8i1.35383>
- Nugroho, R. N., & Cahyanti, R. D. (2017). Hubungan Partisipasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 6(2), 1166–1177. <https://ejournal3.undip.ac.id/Index.php/Medico/Article/View/18628>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Nursalam, & Efendi, F. (2017). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
- Rahmawati, D., Irmayani, I., & Sopiatus, R. (2022). Pemberian Dukungan Keluarga Dan Kader Terhadap
- Restanty, L., & Purwaningrum, M. D. (2020). Kehamilan Risiko Tinggi Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Antenatal. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 12(1), 55–62.
- Sitompul, H. S. (2020). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Resiko*. 1(2), 79–89.
- Stianto, M., Fitriana, A., & Fatimah, S. (2024). Penyuluhan Ibu Hamil Terhadap Penurunan Angka Risiko Tinggi Dalam Kehamilan. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 88–96. <https://doi.org/10.33024/Jpm.v6i1.15102>
- cemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Sumberbaru Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 113–119.